

KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA BEKERJA PADA UPAYA DIVERSIFIKASI PANGAN POKOK DALAM PENCAPAIAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN UMBULHARJO

CONTRIBUTION OF WORKING HOUSEWIVES IN EFFORTS TO DIVERSIFY STAPLE FOOD IN ACHIEVING HOUSEHOLD FOOD SECURITY IN UMBULHARJO SUB-DISTRICT

Artita Devi Maharani¹, Nanang Kusuma Mawardi, Eska Stefani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRACT

Every family wants a prosperous life that fulfills their basic needs, namely clothing, food and shelter. However, in reality many mothers have multiple roles in meeting family needs, especially food needs. One of the main factors is the husband's low income which motivates a wife or housewife to work. The contribution of mothers, whether they are housewives, heads of households or household members, is very important. The purpose of this study was to determine the pattern of staple food diversification and to analyze the contribution of working housewives in achieving staple food diversification as an effort to maintain household resilience. This research will be conducted using a quantitative descriptive exploratory research method. Sampling was taken through a survey method by filling out a questionnaire through the Google Form. The analysis used in this study used correlation analysis through SPSS for windows. The results showed that: (1) The characteristics of the sample housewives were identified as being mostly non-productive, namely over 50 years old and having a family size of between 4-6 people in each household. (2) The consumption patterns of staple food household samples were categorized into 3, namely $B > NB$, $B < NB$ and $B = NB$ with the highest results in the $B > NB$ category, namely 25 sample households, (3) The relationship between the characteristics of housewives to food diversification efforts in achieving food security from the results of the correlation test shows that the motivational variable of housewives has the highest level of significance for food diversification efforts so that it can be concluded that the higher the age of the housewife

Keywords: Working Housewives, Staple Food Diversification

INTISARI

Setiap keluarga menginginkan kehidupan yang sejahtera yang tercukupi kebutuhan pokoknya, yaitu sandang, pangan dan papan. Namun, pada kenyataannya banyak ibu yang berperan ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga khususnya kebutuhan pangan. Salah satu faktor yang utama adalah pendapatan suami yang rendah memotivasi seorang istri atau ibu rumah tangga untuk bekerja. Kontribusi ibu baik yang berstatus ibu rumah tangga, kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga sangat penting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola diversifikasi pangan pokok serta menganalisis kontribusi ibu rumah tangga yang bekerja dalam pencapaian diversifikasi pangan pokok sebagai upaya ketahanan rumah tangga. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode penelitian eksplorasi deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel melalui metode survey dengan pengisian kuisioner melalui *Google Form*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi melalui *SPSS for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik ibu rumah tangga sampel teridentifikasi mayoritas pada usia menjelang non produktif yaitu diatas 50 tahun dan memiliki jumlah anggota keluarga antara 4- 6 orang dalam setiap rumah tangga. (2) Pola konsumsi pangan pokok rumah tangga sampel dikategorikan menjadi 3 yaitu $B > NB$, $B < NB$ dan $B = NB$ dengan hasil paling besar pada kategori $B > NB$ yaitu sebanyak 25 rumah tangga sampel, (3) Hubungan karakteristik ibu rumah tangga terhadap upaya diversifikasi pangan dalam pencapaian ketahanan pangan dari hasil uji korelasi menunjukkan variabel motivasi ibu rumah tangga memiliki tingkat

¹ Corresponding author: Artita Devi Maharani. artita.maharani@ustjogja.ac.id

signifikansi yang paling tinggi terhadap upaya diversifikasi pangan sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi usia ibu rumah tangga

Kata Kunci : Ibu Rumah Tangga Bekerja, Diversifikasi Pangan Pokok

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki komitmen untuk memantapkan ketahanan pangan dan menurunkan kemiskinan telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai target tersebut. Pemantapan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan pertanian berkelanjutan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi sumber daya manusia suatu bangsa (Salim,dkk.2004). Oleh karena itu, kecukupan pangan bagi suatu bangsa merupakan hal yang sangat strategis untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang sehat, aktif, dan produktif (Badan Ketahanan Pangan, 2010).

Saat ini Indonesia sedang menghadapi suatu permasalahan yang cukup serius yaitu kerawanan pangan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap konsumsi beras sebagai bahan makanan pokok yang sangat tinggi, hal ini ditunjukkan oleh data SUSENAS yang menyebutkan tingkat konsumsi beras di berbagai wilayah di Indonesia yang rata-rata mencapai 100 persen (kecuali Maluku dan Papua). Tingkat ketergantungan yang sangat tinggi, namun tidak diimbangi oleh kemampuan produksi dalam negeri inilah yang menimbulkan kekhawatiran terhadap kerawanan pangan.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus selalu diupayakan untuk dicukupi dan disediakan setiap waktu, di setiap rumah tangga, karena rumah tangga atau anggota rumah tangga sangat penting. Ketersediaan pangan ditingkat wilayah dengan status tahan pangan terjamin tidak dapat dijadikan jaminan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Purwantini dkk,2005). Pada tingkat rumahtangga, ketahanan pangan sangat penting

guna mendukung ketahanan pangan nasional karena rumahtangga merupakan salah satu komponen mikro dari suatu komponen besar suatu Negara. Permasalahan pokok dalam ketahanan pangan rumahtangga adalah bagaimana kemandirian rumahtangga mampu menolong dirinya (anggota keluarga) dalam memenuhi kebutuhan pangan. Bagi golongan masyarakat berpendapatan rendah biasanya dilihat dari aspek kemampuan dan ketersediaan untuk mengkonsumsi suatu bahan pangan yang murah dan terjangkau (Krisnamurti, 2006). Jika kondisi kebutuhan pangan suatu keluarga terpenuhi maka dapat dikatakan keluarga tersebut sejahtera.

Setiap keluarga menginginkan kehidupan yang sejahtera, yang tercukupi kebutuhan pokoknya yaitu sandang, pangan dan papan. Namun, pada kenyataannya banyak ibu yang berperan ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga khususnya kebutuhan pangan. Salah satu faktor yang utama adalah pendapatan suami yang rendah memotivasi seorang istri atau ibu rumah tangga untuk bekerja. Kontribusi ibu baik yang berstatus ibu rumah tangga, kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga sangat penting. Di dalam tingkat rumah tangga seorang wanita sebagai ibu rumah tangga adalah orang pertama yang mengambil peran strategis dalam pengelolaan pangan sehari hari anggota rumah tangganya (Puspitaningrum,2007). Pengetahuan tradisional terkait pertanian dan pemanfaatan sumber pangan yang dimiliki ibu bisa membuat ibu menjadi inovator dalam pertanian berkelanjutan.

Masyarakat di Indonesia secara umum memiliki kebiasaan makan 3x sehari setiap hari dengan porsi nasi yang mendominasi dibandingkan dengan porsi lauk pauknya. Dengan demikian konsumsi beras di Indonesia

cukup besar padahal produksi beras tidak mencukupi terlebih lagi harus mengejar kebutuhan pangan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang pada akhirnya menyebabkan pemenuhan kebutuhan pangan melalui impor beras. Hal tersebut juga menjadi permasalahan di Kota Yogyakarta, khususnya di Kecamatan Umbulharjo dimana menurut data tercatat bahwa sejak tahun 2001 sampai dengan 2006 terjadi penurunan luas lahan sawah adalah sebesar 8,05 % dan terus meningkat sampai saat ini sehingga peningkatan produksi beras tidak seimbang dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta berupaya menggalakkan diversifikasi pangan non beras sehingga masyarakat tidak tergantung pada nasi sebagai pangan pokok tetapi bisa menggunakan sumber karbohidrat yang lain yang juga mudah diperoleh. Upaya tersebut dilakukan melalui lomba kreasi pangan dengan bahan pangan non beras yang diikuti oleh ibu-ibu tim PKK seluruh kecamatan di Kota Yogyakarta pada tanggal 11 Maret 2019 di Balai Kota Yogyakarta. Tujuan kegiatan tersebut agar masyarakat khususnya ibu-ibu memiliki inovasi pengolahan bahan pangan pokok non beras dalam upaya pencapaian ketahanan rumah tangga dan meningkatkan derajat kesehatan guna menghindari penyakit degeneratif yang cenderung semakin meningkat jumlahnya. Hal tersebut juga mendukung program pemerintah untuk memperbanyak kampung sayur melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Mengurangi konsumsi nasi dengan memanfaatkan sumber pangan pokok lainnya seperti kentang, jagung, ketela pohon, sagu, ubi jalar atau umbi-umbian lainnya seperti garut, ganyong, gembili, kleci, suweg, uwi maupun pisang, sukun dan labu kuning dikenal dengan istilah penganekaragaman pangan atau bisa disebut diversifikasi pangan. Intinya,

diversifikasi bahan pangan ditujukan pada penganekaragaman pangan yang berasal dari bahan pangan pokok dan semua bahan pangan lain yang dikonsumsi rumah tangga termasuk lauk pauk, sayuran, buah-buahan dan makanan kudapan. Diharapkan semakin beragam dan seimbang komposisi bahan pangan yang dikonsumsi akan semakin baik kualitasnya.

Berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa kandungan gizi di dalam bahan pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga merupakan tolak ukur dari ketahanan pangan rumah tangga tersebut. Menurut FAO (1998), peran seorang wanita di dalam rumah tangga menempati posisi sangat strategis yang salah satunya adalah dalam hal pemenuhan gizi rumah tangga. Dalam hal ini seorang ibu mempunyai peranan penting dalam memilih bahan pangan hingga mengolahnya menjadi makanan untuk rumah tangganya.

Rumusan Masalah

Diversifikasi pangan dinilai sangat mendesak untuk diwujudkan melalui berbagai macam cara agar masyarakat tidak tergantung pada satu jenis makanan pokok dan bisa menggantinya dengan bahan pangan lain yang cukup beragam. Selain itu kecenderungan peningkatan penyakit degeneratif yang meningkat yang disebabkan pola konsumsi pangan yang tidak sesuai proporsinya.

Kota Yogyakarta memiliki 14 wilayah kecamatan dan 45 kelurahan dimana masing-masing kecamatan memiliki tim penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dengan anggotanya sebagian besar ibu-ibu rumah tangga. Dari data tersebut daerah yang memiliki distribusi dan kepadatan penduduk paling besar serta penduduk dengan jenis kelamin perempuan terbanyak adalah di Kecamatan Umbulharjo dimana di kecamatan tersebut memiliki 7 Kelurahan. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kelompok PKK salah satunya sebagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pangan keluarga seperti yang tertantum dalam misi Gerakan PKK. Seorang

wanita yang berstatus ibu rumah tangga dan juga bekerja sudah lazim ditemukan di wilayah perkotaan. Ibu rumah tangga yang bekerja memiliki peran ganda, selain memiliki peranan strategis yang penting didalam menjamin kebutuhan pangan agar asupan bagi keluarganya bergizi, beragam dan berimbang akan tetapi juga sekaligus berkontribusi membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga. Di tangan seorang ibu, bahan pangan direncanakan, diolah dan dipersiapkan sedemikian rupa untuk layak dihidangkan bagi keluarganya. Maka dari itu ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dapat dikatakan bergantung pada pengetahuan, wawasan dan inovasi ibu dalam menciptakan diversifikasi pangan rumah tangganya.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola diversifikasi pangan pokok rumah tangga di Kecamatan Umbulharjo?
2. Bagaimana kontribusi ibu rumah tangga bekerja dalam upaya diversifikasi pangan pokok guna mencapai ketahanan pangan rumah tangga?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola diversifikasi pangan pokok rumah tangga di Kecamatan Umbulharjo ditinjau dari pola konsumsi pangannya
2. Mengkaji kontribusi ibu rumah tangga bekerja dalam upaya diversifikasi pangan pokok guna pencapaian ketahanan pangan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di 7 kelurahan di Kecamatan Umbulharjo yaitu : Semaki, Tahunan, Giwangan, Sorosutan, Mujamuju, Warungboto, Pandeyan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian survei. Penelitian survei juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. (Singarimbun ,1987). Data dikumpulkan dan diperoleh melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket / kuisisioner. Kuisisioner berisi karakteristik sosial ekonomi sampel, jumlah, frekuensi dan jenis bahan pangan yang dikonsumsi dalam rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu rumah tangga bekerja di Kecamatan Umbulharjo yang menjadi pengurus tim penggerak PKK di tingkat kelurahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dikarenakan sampel yang digunakan merupakan individu-individu yang secara sengaja dijadikan sampel untuk mewakili dan memiliki elemen karakteristik yang diinginkan dalam pengumpulan data penelitian.

Analisis

Untuk mendekati tujuan penelitian, analisis data dilakukan secara terperinci sebagai berikut.

1. Analisis data dilakukan setelah data data yang diperlukan pada penelitian ini terkumpul dengan lengkap. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data yang bersifat kualitatif (deskriptif) dan analisis data kuantitatif.
2. Guna mendekati tujuan penelitian yaitu pola diversifikasi pangan pokok rumah tangga di Kecamatan Umbulharjo ditinjau dari pola konsumsi pangannya melalui analisi tabulasi mengenai frekuensi pola konsumsi pangan pokok dari setiap rumah tangga sampel.
3. Guna mendekati tujuan penelitian yang kedua yaitu mengkaji kontribusi ibu rumah tangga bekerja dalam upaya diversifikasi pangan pokok guna pencapaian ketahanan pangan rumah tangga maka digunakan analisis korelasi Spearman dan Pearson melalui SPSS

for windows. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Siegel,2016):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di sini:

di=selisih dari pasangan ke-i atau $X_i - Y_i$

n = banyaknya pasangan rank

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dijadikan indikator pada penelitian ini meliputi usia, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Usia. Hasil yang diperoleh dari identifikasi karakteristik ibu rumah tangga sampel dilihat dari indikator usia seperti pada Tabel 1.

Dari hasil tabel 1 dapat dikatakan bahwa mayoritas sampel pada penelitian ini berusia sekitar diatas 50 tahun. Usia tersebut masuk dalam kategori menjelang penurunan produktifitas. Namun dapat disimpulkan bahwa meskipun usia mendekati batas usia lanjut, semangat ibu-ibu untuk bekerja masih sangat tinggi dilihat dari berbagai macam mata pencaharian sampel antara lain sebagai guru, wiraswasta, PNS, pedagang dan lain-lain.

Tabel 1. Kategori Usia Ibu Rumah Tangga Sampel

Kategori Usia	Jumlah	%
20-35 tahun	1	3
36- 50 tahun	9	30
>51 tahun	20	67
Total	30	100

Tabel 2. Kategori Jumlah Anggota Keluarga Rumah Tangga Sampel

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	%
1-3	7	23
4-6	22	74
>7	1	3
Total	69	100

Jumlah Anggota Keluarga

Identifikasi karakteristik responden melalui variabel jumlah anggota keluarga dapat diketahui pada tabel 2.

Jumlah anggota keluarga memiliki kecenderungan mempengaruhi penentuan pola konsumsi pangan mengingat semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula pengeluaran rumah tangganya. Dari hasil tabel 2 dapat diketahui jumlah anggota keluarga paling banyak dimiliki oleh rumah tangga yaitu antara 4-6 orang anggota keluarga yaitu sebanyak 74%. Jumlah anggota yang paling sedikit presentasinya yaitu sebesar 3% yaitu pada jumlah anggota keluarga sebanyak 7 orang. Hal ini sangat relevan dengan usia sampel yang mayoritas sudah melewati usia produktif dan anak-anaknya juga telah masuk pada kategori usia remaja sampai dewasa.

Pola Konsumsi Pangan. Pada penelitian ini identifikasi pola konsumsi pangan pokok dikategorikan menjadi 3 yaitu: (1) $B > NB$, (2) $B < NB$, (3) $B = NB$. Berdasarkan hasil tabulasi (Tabel 3) diketahui bahwa mayoritas rumah tangga sampel memiliki pola konsumsi pangan pokok beras lebih besar

kuantitasnya daripada konsumsi pangan pokok non beras yaitu sebanyak 83%. Hal tersebut dikarenakan lokasi Kecamatan Umbulharjo yang berada di tengah kota Yogyakarta mayoritas masyarakatnya telah terbiasa mengonsumsi beras daripada makanan pokok lainnya.

Hubungan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Bekerja terhadap Upaya Diversifikasi

Pangan Pokok dalam Pencapaian Ketahanan Pangan. Analisis yang digunakan untuk mengukur Hubungan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Bekerja terhadap upaya Diversifikasi Pangan Pokok menggunakan analisis uji korelasi Spearman dan Pearson dengan SPSS for windows. Hasil yang diperoleh sebagai disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Pola Konsumsi

Pola Konsumsi Pangan Pokok	Jumlah	%
B>NB	25	83
B<NB	3	10
B=NB	2	7
Total	30	100

Keterangan : B : Beras , NB : Non Beras

Sumber : Data sekunder

Tabel 4. Hubungan kontribusi ibu rumah tangga bekerja terhadap upaya diversifikasi

Correlations									
		butir_1	butir_2	butir_3	butir_4	butir_5	butir_6	butir_7	skor_tota l
butir_1	Pearson Correlation	1	,133	,223	,240	,098	-,196	,040	,167
	Sig. (2-tailed)		,485	,236	,202	,606	,299	,836	,378
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
butir_2	Pearson Correlation	,133	1	,143	,211	,208	,343	,251	,047
	Sig. (2-tailed)	,485		,452	,264	,269	,064	,180	,803
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
butir_3	Pearson Correlation	,223	,143	1	,029	,156	-,331	,008	,228
	Sig. (2-tailed)	,236	,452		,879	,411	,074	,968	,225
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
butir_4	Pearson Correlation	,240	,211	,029	1	,208	,245	,086	,103
	Sig. (2-tailed)	,202	,264	,879		,270	,192	,650	,587
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
butir_5	Pearson Correlation	,098	,208	,156	,208	1	,382*	,195	,080
	Sig. (2-tailed)	,606	,269	,411	,270		,037	,301	,674
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
butir_6	Pearson Correlation	-,196	,343	-,331	,245	,382*	1	,104	-,074
	Sig. (2-tailed)	,299	,064	,074	,192	,037		,585	,699
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
butir_7	Pearson Correlation	,040	,251	,008	,086	,195	,104	1	,142
	Sig. (2-tailed)	,836	,180	,968	,650	,301	,585		,455
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_tota l	Pearson Correlation	,167	,047	,228	,103	,080	-,074	,142	1
	Sig. (2-tailed)	,378	,803	,225	,587	,674	,699	,455	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi diatas menunjukkan bahwa dari 7 variabel indikator kontribusi ibu rumah tangga bekerja yang memiliki korelasi dan signifikan pada upaya diversifikasi pangan yaitu pada indikator motivasi ibu bekerja. Hal itu menjelaskan bahwa motivasi ibu bekerja dikarenakan untuk menambah pendapatan rumah tangga dikarenakan pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan rumah tangga. Kondisi tersebut memotivasi ibu rumah tangga untuk mendapatkan tambahan penghasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan khususnya kebutuhan pangan keluarga. Salah satu wujud ketahanan rumah tangga dapat tercapai adalah melalui ketersediaan pangan yang cukup disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga masing-masing. Semakin pendapatan keluarga meningkat dapat diasumsikan dapat menjamin ketersediaan pangan dirumah tangga tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik ibu rumah tangga sampel teridentifikasi mayoritas pada usia menjelang non produktif yaitu diatas 50 tahun dan memiliki jumlah anggota keluarga antara 4- 6 orang dalam setiap rumah tangga.
2. Pola konsumsi pangan pokok rumah tangga sampel dikategorikan menjadi 3 yaitu $B > NB$, $B < NB$ dan $B = NB$ dengan hasil paling besar pada kategori $B > NB$ yaitu sebanyak 25 rumah tangga sampel
3. Hubungan karakteristik ibu rumah tangga terhadap upaya diversifikasi pangan dalam pencapaian ketahanan pangan dari hasil uji korelasi menunjukkan variabel motivasi ibu rumah tangga memiliki tingkat signifikansi yang paling tinggi terhadap upaya diversifikasi pangan sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi usia ibu rumah tangga bekerja dapat

diasumsikan pola konsumsi pangannya semakin homogen karena ibu rumah tangga memiliki keterbatasan waktu dalam mengolah kebutuhan pangan.

Saran.

Perlu adanya pendampingan melalui program pemerintah mengenai pengaturan pola konsumsi pangan pokok sebagai dukungan pelestarian kearifan pangan lokal dikarenakan lokasi tersebut merupakan daerah dengan aktivitas kegiatan PKK yang padat karya dimana Kecamatan Umbulharjo sering mengikuti perlombaan pangan yang diharapkan hasil dari lomba tersebut dapat diterapkan minimal di rumah tangga masing-masing sebagai bentuk teladan bagi rumah tangga yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Rosiana, Mengatasi Konflik Peran Sebagai Karyawan dan Ibu Rumah Tangga pada Tenaga Kerja Wanita di Indonesia, *Jurnal Unisba*, Vol. XXIII No. 2, 2007, h. 278.

Isna Sosan, PERAN Ganda Ibu Rumah Tangga yang Bekerja sebagai Tukang Amplas Kerajinan Ukir Kayu, *JURNAL KOMUNITAS*, 2010, h. 99.

Jemina S. Pulungan, *Efisiensi Kerja dalam Pekerjaan Rumah Tangga*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 43.

Ariani, M. (2010). Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan. *Gizi Indonesia* 2010, 33(1):20-28.

Delly, D.P, 2018. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Hanani, N. 2012. *Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga*. Journal Ekonomi Pertanian Vol 1 No 1 Januari 2012, Hal. 2-3,6. UB. Malang.

Hariyadi, P. 2014. Pengembangan Industri Pangan sebagai Strategi Diversifikasi dan Peningkatan Daya saing Produk Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi: "Peranan Sains dan Teknologi yang Berwawasan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Manusia"*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana. Udayana University Press

Hariyadi, P. 2011. Riset dan Teknologi Pendukung Peningkatan Kedaulatan Pangan. *Jurnal Diplomasi*. Vol 3 No.3.

Hidayah, N. (2011). Kesiapan Psikologis Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Menghadapi Diversifikasi Pangan Pokok. *Jurnal Humanitas* Vol. VIII No.1 Januari 2011. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Pertanian No. 43 tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal*. Jakarta.

Rahmawati, A.N. 2017. Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Pangan Lokal Olahan dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Sekitar Agroindustri Bihun Tapioka Di Kota Metro. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung

Wahyuniarti P, Dwi. (2014). Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, VOL. 8 NO. 2, Desember 2014 : 163-182

Warr, Peter, 2014, *Food Insecurity and Its Determinants*, The Australian National University.